



**STUDI KOMPARATIF TENTANG AKTIVITAS DAN
PRESTASI BELAJAR SISWA YANG MENDAPATKAN
METODE COOPERATIVE LEARNING MODEL NHT
(NUMBERED HEAD TOGETHER) DENGAN METODE
KONVENSIIONAL PADA SISWA KELAS VIII SMP
MUHAMMADIYAH 9 BANDUNG**

(Sebuah Studi untuk Mata Pelajaran Matematika)

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Psikologi
Pada Program Studi Magister Psikologi
Konsentrasi Psikologi Pendidikan**

Oleh :

Erlia Finthani
NPM : 20050008021

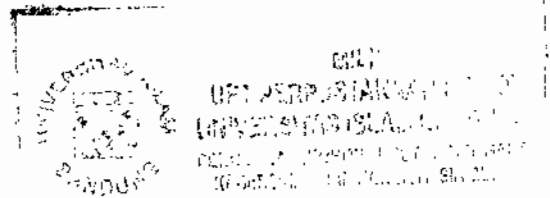


Tg. 14.08.2014
UPT. PERPUSTAKAAN UNISBA
No. Induk 14 1066
No. Induk 37.36
Manajemen - per di di kon

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG
BANDUNG
2014**



Universitas Islam Bandung
Program Pascasarjana
Program Studi Magister Psikologi



PERSETUJUAN

Tesis Berjudul : STUDI KOMPARATIF TENTANG AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA YANG MENDAPATKAN METODE COOPERATIVE LEARNING MODEL NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER) DENGAN METODE KONVENSIONAL PADA SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 9 BANDUNG (Sebuah Studi untuk Mata Pelajaran Matematika)

Oleh :

Erlin Finthani

NPM : 20050008021

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Psikologi
Pada Program Studi Magister Psikologi
Konsentrasi Psikologi Pendidikan**

Bandung,

Pembimbing Utama,

Prof. Dr. Kudwiratri Setiono

Pembimbing Pendamping

Dewi Sartika, Dra., M. Si.

Mengetahui :

Ketua Program Studi Magister Psikologi

Hj. Makmuroh Sri Rahayu, Dra., M.Si.



Universitas Islam Bandung
Program Pascasarjana
Program Studi Magister Psikologi

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : **STUDI KOMPARATIF TENTANG AKTIVITAS
DAN PRESTASI BELAJAR SISWA YANG
MENDAPATKAN METODE COOPERATIVE
LEARNING MODEL NHT (NUMBERED HEAD
TOGETHER) DENGAN METODE
KONVENSIONAL PADA SISWA KELAS VIII SMP
MUHAMMADIYAH 9 BANDUNG**
(Sebuah Studi untuk Mata Pelajaran Matematika)

Oleh

Nama

: **Erlin Finthani**

NPM

: **20050008021**

Pembimbing Utama

: **Prof. Dr. Kusdwiratri Setiono**

Pembimbing Pendamping

: **Dewi Sartika, Dra., M.Si.**

Tanggal Lulus

:

**Telah Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister Psikologi
Pada Program Studi Magister Psikologi Konsentrasi Psikologi Pendidikan**

Bandung,

**Direktur Program Pascasarjana
Universitas Islam Bandung**

Prof. Dr. H. Dey Ravena, SH., MH.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erlin Finthani
Nomor Pokok Mahasiswa : 20050008021
Program Pendidikan : Magister Psikologi

Dengan Ini Saya Menyatakan Bahwa ;

1. Tesis yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan doktor), baik di Universitas Islam Bandung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Tesis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, kecuali arahan dan saran Pembimbing, ko Pembimbing, dan penguji.
3. Dalam Tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis sudah dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung Maret 2014
Yang membuat pernyataan,



Erlin Finthani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh seberapa besar perbedaan aktivitas dan prestasi belajar siswa yang mendapatkan metode *cooperative learning* model NHT dengan metode konvensional pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Bandung. Secara teoritis penerapan metode Cooperative Learning Model NHT, akan membuat siswa terlatih untuk selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif model NHT. Dengan selalu aktif mengikuti pembelajaran, maka akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar.

Jenis penelitian yang digunakan berjenis penelitian studi komparatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi lapangan dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis komparatif. Metode analisis komparatif data ordinal untuk aktivitas belajar dan data interval untuk prestasi belajar merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui gambaran dan perbandingan antar kelompok data, serta untuk mengetahui variabel pertama dan variabel kedua. Karena penelitian ini bersifat komparatif, data yang diperoleh adalah 1 data ordinal aktivitas belajar dan 1 data interval prestasi belajar.

Hasil penelitian diketahui bahwa total skor prestasi belajar kelompok metode NHT memiliki rata-rata tertinggi, yakni sebesar 57,296 dengan simpangan baku sebesar 24,747. Sedangkan total skor prestasi belajar kelompok metode konvensional memiliki rata-rata yang lebih rendah daripada rata-rata total skor prestasi belajar kelompok metode NHT, yakni sebesar 42,786 dengan simpangan baku sebesar 13,580. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa pada kelompok metode NHT memiliki prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa pada kelompok metode konvensional.

Saran yang diberikan kepada pihak sekolah adalah perlu adanya pelatihan bersertifikat kepada para guru agar dapat memberikan metode ini kepada anak didiknya dan diharapkan metode ini dapat diterapkan tidak hanya untuk mata pelajaran matematika saja, namun bisa diuji dan diterapkan di mata pelajaran lainnya yang sejenis atau nilainya dibawah KKM.

Kata Kunci : *Cooperative Learning* Model NHT, Metode Konvensional, Aktivitas Belajar, Prestasi Belajar, SMP Muhammadiyah Bandung.

ABSTRACT

The purpose of this research was to get the different student learning activity and achievement which got NHT method (Numbered Head Together) with konvensional method to student Junior High School Muhammadiyah 9 grade eight Bandung. As theoretical, assembling NHT model learning cooperative method will make student trained to active always in following learning by NHT model cooperative learning. By always active in following learning, will have an impact on raising learning achievement.

This research used comparative, field observation method in collecting data method by using questioner, comparative analysis in analyzing data. Ordinal data comparative analysis method for learning activity and interval data for learning achievement were used to know illustration and comparative between data group, and get first variable and second variable. Because of comparative research, data which was gotten one ordinal data of learning activity and one interval data learning achievement.

By result of research was known that score total of learning achievement of NHT method group had tallest average, it was 57, 296 with standard deviation 24,747. The achievement learning of konvensional method group had score total average lower than learning achievement group of NHT method, it was 42,786 with standard deviation 13, 580. This things indicated that student of NHT method group had learning achievement better than student of konvensional method group.

Suggestion which given to school are need some training with certificate to teachers so that can give this method to student and expected not only for math lesson, but also can be examined and arranged in other lesson with same kindor value under KKM.

Keyword : *cooperative learning model NHT, konvensional method, learning activity, learning achievement, Junior High School of Muhammadiyah Bandung.*

MOTTO

Hidup adalah sebuah tantangan, maka hadapilah
Hidup adalah sebuah lagu, maka nyanyikanlah
Hidup adalah sebuah mimpi, maka sadarilah
Hidup adalah sebuah permainan, maka mainkanlah
Hidup adalah cinta, maka nikmatilah
(*Bhagawan Sri Sthya Sai Baba*)

Tidak ada rahasia untuk menggapai sukses
Sukses itu dapat terjadi karena persiapan, kerja keras dan mau belajar dari
kegagalan
(*General Colin Powell*)

WHERE THERE IS A WILL THERE IS A WAY
"*Dimana ada kemauan disitu ada jalan*"

KATA PENGANTAR

Bismillaaahir rahmannir raahim

Alhamdulillahirabbil'alamiin. Pertama dan utama puji syukur tak terhingga penulis panjatkan hanya kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan nikmatNya yang senantiasa menyertai penulis dalam melewati semua hambatan dan rintangan yang ada sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa selama menuntut ilmu dan melakukan penelitian di Program Magister Profesi Psikologi UNISBA, banyak bantuan dari berbagai pihak baik bantuan moril maupun materil yang telah penulis terima. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Papa dan Mamaku tercinta yang tidak pernah berhenti mencurahkan perhatian dan doa bagi penulis, sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan studi ini.
2. Putriku tersayang "*Auliyadewi Rokhma*" yang setia menanti dan sebagai penyemangat agar penulis cepat menyelesaikan studi ini.
3. Pengisi hari-hari penulis, "*Wahyu Kuswanto*" yang selalu mensupport penulis baik semangat, kesetiaan, pengorbanan, cinta, doa dan materi, *terimakasih pap, ini tidak akan pernah sia-sia.*
4. Keluarga besar di Bandung dan keluarga baru penulis di Pulosari Surabaya; Ibu, Bapak, Mba Sulis dan adik-adik yang juga turut memberiku semangat dan terlebih lagi doa yang tak pernah putus.
5. Ibu *Makmuroh Sri Rahayu, M.Si*, selaku ketua program Magister Profesi Psikologi UNISBA, yang banyak memberikan motivasi dan pengarahan terhadap penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
6. Ibu *Prof. Dr. Kudwiratri Setiono*, selaku pembimbing utama, yang telah membimbing penulis dengan sabar dari awal hingga akhir penulisan tesis.
7. Ibu *Dewi Sartika, Dra., M.Si*, selaku pembimbing pendamping, atas segala bimbingan, dorongan dan empati yang diberikan.

8. Seluruh staf pengajar Program Magister Profesi Universitas Islam Bandung, yang banyak memberikan wawasan, pengetahuan dan praktikum yang bermanfaat bagi penulis
9. Ibu *Ela Jauhar Kamilah, S.Ag* sebagai Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 9 Bandung yang telah memberikan kesempatan penulis untuk mengambil penelitian disana.
10. Ibu *Yanti Rusyanti, S.Pd*, selaku Guru matematika yang senantiasa membantu proses pemberian treatment di kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Bandung.
11. Ibu *Hermima Yunita, M.Psi*, selaku guru BK serta teman yang sangat mendukung penulis.
12. Subjek penelitian, yang meluangkan waktu dan bersedia untuk berkerja sama dalam penelitian ini, terimakasih untuk kepercayaannya.
13. Sahabat terbaik penulis "*Eka Wahyuni, S.Psi*" atas doa dan semangatnya
14. Pimpinan dan seluruh staf pengajar Sekolah Islam Mutiara Hati Bandung untuk dukungan dan kesempatan yang telah diberikan, semoga dapat berguna untuk kemajuan pendidikan.
15. Rekan-rekan mahasiswa Program Magister Psikologi UNISBA Angkatan ke IV, V dan VI serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Alhamdulillah semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Semoga tesis ini berguna terutama bagi penulis dan pihak-pihak lain yang membutuhkan khususnya di bidang psikologi dan bidang pendidikan untuk dapat menggunakan metode pembelajaran ini dengan baik.

Bandung,.....

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
LAMPIRAN	xv
 BABI PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	13
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	15
1.4. Kegunaan Penelitian	15
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Remaja	16
2.1.1. Pengertian Remaja	16
2.1.2. Ciri-ciri Remaja	17
2.2. Aktivitas Belajar	17
2.2.1. Pengertian Aktivitas Belajar	17
2.2.1. Aspek Aktivitas Belajar	17
2.3. Prestasi Belajar	18
2.3.1. Pengertian Prestasi Belajar	19
2.3.2. Faktor Psikologis Dari Faktor Intern Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	20
2.3.2.1. Intelegensi	20
2.3.2.2. Kematangan	20
2.4. Pembelajaran Kooperatif	21
2.4.1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	21
2.4.2. Prinsip, Karakteristik, Unsur dan Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif	23
2.4.3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	25
2.4.3.1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif tipe NHT	25
2.4.3.2. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif tipe NHT	27
2.4.3.3. Kelemahan Pembelajaran Kooperatif tipe NHT	28
2.5. Metode Konvensional	28
2.5.1. Pengertian Metode Konvensional	28
2.5.2. Kelebihan Metode Konvensional	29

2.5.3. Kelemahan Metode Konvensional	29
2.6. Perbedaan Secara Struktur Antara Metode <i>Cooperative Learning</i> dengan Metode Konvensional	29
2.7. Pembelajaran Matematika	31
2.8. Kerangka Pemikiran	34
2.9. Hipotesis Penelitian	40
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Rancangan Penelitian	41
3.2. Variabel Penelitian	41
3.2.1. Variabel Pertama	41
3.2.2. Variabel Kedua	41
3.2.3. Variabel Ketiga	41
3.2.4. Variabel Keempat	41
3.3. Definisi Konseptual dan Operasional	42
3.3.1. Definisi Konseptual dan Operasional <i>Cooperative Learning</i> model NHT	42
3.3.1.1. Definisi Konseptual <i>Cooperative Learning</i> model NHT	42
3.3.1.2. Definisi Operasional <i>Cooperative Learning</i> model NHT	42
3.3.2. Definisi Konseptual dan Operasional Aktivitas belajar dan Prestasi belajar	43
3.3.2.1. Definisi Konseptual Aktivitas belajar (Y1)	43
3.3.2.2. Definisi Operasional Aktivitas belajar	44
3.3.2.3. Definisi Konseptual Prestasi belajar (Y2)	44
3.3.2.4. Definisi Operasional Prestasi belajar	44
3.4. Alat Ukur	45
3.4.1. Aktivitas Belajar	45
3.4.1.1. Cara Pengerjaan	46
3.4.1.2. Penskoran	46
3.4.2. Prestasi Belajar	46
3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Aktivitas Belajar	46
3.5.1. Uji Validitas	46
3.5.2. Uji Reliabilitas	47
3.6. Analisis Data	49
3.7. Subjek Penelitian	51
3.8. Prosedur Penelitian	51
3.8.1. Tahap Persiapan	51
3.8.2. Tahap Pelaksanaan	51
3.8.3. Tahap Akhir	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	52
4.1.1. Uji Komparatif Kelompok Metode NHT Dan Kelompok Metode Konvensional	52
4.1.1.1. Uji Komparatif Aktivitas Belajar Metode NHT dan Metode Konvensional	53
4.1.1.2. Uji Komparatif Prestasi Belajar Metode NHT dan Metode Konvensional	57
4.2. Pembahasan	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	69
5.2. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Nilai Standart KKM Tahun Ajaran 2011-2012.....	3
Tabel 2.1.	Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif.....	24
Tabel 2.1.	Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif.....	24
Tabel 2.2.	Perbandingan Pembelajaran Kooperatif Dengan pembelajaran konvensional.....	30
Tabel 2.4.	Perbedaan Metode NHT Dengan Metode Konvensional	31
Tabel 3.1.	Fase Pembelajaran Kooperatif Model NHT.....	42
Tabel 3.4.	Kisi-kisi Angket Aktivitas Belajar	45
Tabel 3.5.	Alternatif Jawaban Instrumen.....	46
Tabel 4.1.	Hasil Uji Normalitas Data Aktivitas Belajar Kelompok NHT dan Kelompok Konvensional	53
Tabel 4.2.	Hasil <i>Levene Test</i> dan <i>Independent-Samples T-Test</i> Data Aktivitas Belajar	54
Tabel 4.3.	Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku Data Aktivitas Belajar...	56
Tabel 4.4.	Hasil Uji Normalitas Data Prestasi Belajar Kelompok NHT dan Kelompok Konvensional	58
Tabel 4.5.	Hasil <i>Levene Test</i> dan <i>Independent-Samples T-Test</i> Data Prestasi Belajar	59
Tabel 4.6.	Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku Data Prestasi Belajar.....	61

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Pikir Penelitian.....	39
Bagan 4.1. Kurva Uji-t dua pihak Uji Komparatif Aktivitas Belajar	56
Bagan 4.2. Kurva Uji-t dua pihak Uji Komparatif Prestasi Belajar	60



LAMPIRAN

Lampiran I	Rancangan Penelitian
Lampiran II	Kisi-kisi Alat Ukur
Lampiran III	Angket Aktivitas Belajar
Lampiran IV	Bentuk Soal Diskusi Kelompok dan Tes Individual
Lampiran V	Hasil Observasi Siswa
Lampiran VI	Data Skor SPSS
Lampiran VII	Hasil Uji Validitas Aktivitas Belajar
Lampiran VIII	Nama Subjek Penelitian
Lampiran IX	Surat Ijin Penelitian
Lampiran X	Gambar NHT

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia yang istimewa karena pendidikan merupakan hak pribadi manusia yang berakar dalam aneka kebutuhan pokok manusia sebab manusia tidak bisa mengembangkan hidupnya tanpa pendidikan. Tanpa pendidikan, manusia akan tetap kerdil, tergilas kekuatan dan kekuasaan alam. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UUD 1945 yaitu setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak bagi kemanusiaan.

Di dalam pendidikan juga terjadi *transfer of knowledge and value*. Dari transfer tersebut individu menyerap dan meresapi nilai-nilai yang ada pada disiplin ilmu. Kedua transfer tersebut berjalan optimal jika individu yang terlibat dalam proses pembelajaran menyatu untuk menangkap materi (Abdurrahman, 2007).

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya yang bertujuan membawa anak didik atau siswa menuju pada keadaan yang lebih baik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan yang dimaksud dapat diamati dari dua sisi yaitu dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan oleh guru (Sudjana, 2004).

Keberhasilan dengan fenomena yang terjadi di berbagai sekolah di tahun terakhir ini terutama di SMP tidak sama dengan yang terjadi saat ini, karena di sekolah banyak menangkap perilaku siswa dalam proses belajar di kelas menjadi kurang aktif, diantaranya sebagai berikut ; (1) Siswa tidak paham sedikitpun tentang yang ia pelajari, (2) siswa tidak memahami apa yang menjadi kesulitan dirinya selama belajar atau selama

pelajaran di kelas, (3) Siswa pasif disebabkan mereka tidak terbiasa berpikir kritis, mereka menerima apa adanya tentang semua yang ia dengar, baca dan amati, (4) Siswa takut pertanyaan yang akan diajukan salah dan membuatnya malu, siswa tidak bisa mengemukakan permasalahannya serta tidak mencari penyelesaian dari sumber lain, (5) kadang di setiap kelas ada siswa yang dominan dibanding yang lain, akhirnya siswa lainnya menjadi minder untuk mengajukan pertanyaan.

Pembelajaran di SMP cenderung *text book oriented* dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran cenderung abstrak dan dengan metode ceramah sehingga konsep-konsep akademik kurang bisa atau sulit dipahami. Sementara itu kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, atau dengan kata lain tidak melakukan pengajaran bermakna, metode yang digunakan kurang bervariasi, dan sebagai akibatnya aktivitas belajar siswa menjadi rendah (Direktorat PLP, 2002).

Dengan proses pembelajaran tersebut diatas, peneliti menggali informasi (data) dengan melakukan observasi dan wawancara dengan salah satu sekolah terbaik di Bandung. Dapat dikatakan sekolah terbaik karena menurut Departemen Pendidikan Nasional yang harus dimiliki sekolah selain Terakreditasinya "A" ada beberapa kriteria yang lainnya yaitu ; (1) Guru dan tenaga kependidikan yang menangani harus unggul baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode pembelajarannya, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas dan (2) masukan / input yaitu siswa diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggung jawabkan. Kriteria yang dimaksud adalah prestasi belajar dengan indikator angka rapor dan nilai UN yang mencapai nilai standar KKM (Direktorat PLP, 2002).

SMP Muhammadiyah 9 juga merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Bandung yang tergolong baik, karena akreditasinya " A" dan wajib memenuhi kriteria

tersebut diatas. Di semua SMP memiliki aturan dalam pembelajaran, yaitu semua nilai rata-rata hasil belajar siswa-siswinya harus mencapai nilai standart KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang sudah ditetapkan tidak terkecuali di SMP Muhammadiyah 9 Bandung. Selain nilai atau standar kelulusan yang mencapai KKM, sekolah ini juga harus memiliki metode pembelajaran yang baik.

Namun dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2011-2012, bahwa masih ada nilai yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah ini yaitu sebagai berikut ;

Tabel 1.1 Nilai Standart KKM Tahun Ajaran 2011-2012

Mata Pelajaran	Standart KKM	Nilai rata-rata hasil belajar	Keterangan
PKN	65	75	Tercapai
B.Ind	70	78	Tercapai
IPA	65	75	Tercapai
Matematika	70	63	Tidak Tercapai
IPS	65	70	Tercapai
B. Ing	65	75	Tercapai

Sumber :SMP Muhammadiyah 9 Bandung

Data diatas menunjukkan bahwa hanya nilai matematika yang tidak tercapai nilai standart KKM dan masih tergolong rendah. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) matematika yang sudah ditetapkan tidak tercapai dengan baik, karena sebagian besar siswa belum mencapai KKM. Diperoleh data ini belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu rata-rata 70 (KKM). Siswa yang nilainya lebih dari 70 hanya 10 orang atau 25% dan sisanya siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah 30 orang atau 75%.

Menurut informasi dari guru matematika, bahwa penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah kurangnya keaktifan siswa saat mengikuti proses pembelajaran dan pada akhirnya mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika. Metode yang biasa dilakukan adalah metode konvensional, menurut

Ruseffendi (2005:17). guru merupakan gudang ilmu, guru mendominasi kelas, guru bersifat otoriter. Guru mengajarkan ilmu, dengan langsung memberikan soal-soal, sedangkan murid harus duduk rapi mendengarkan, meniru pola-pola yang diberikan guru, mencontoh cara-cara si guru menyelesaikan soal sehingga murid menjadi pasif.

Selanjutnya, peneliti mengadakan observasi di kelas saat proses pembelajaran matematika, terlihat bahwa dalam penyajian materi guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah yang bervariasi dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas. Hal ini terkait dengan buku-buku pelajaran dan media pembelajaran yang dibutuhkan jumlahnya sangat terbatas. Metode tanya jawab dan metode pemberian tugas belum dapat mengoptimalkan keaktifan siswa. Siswa yang pintar cenderung mendominasi jawaban pertanyaan guru dan siswa yang kurang pintar masih terkesan pasif. Demikian juga metode pemberian tugas belum dapat menyeimbangkan aspek kepribadian siswa, misalnya jika diberikan tugas pekerjaan rumah hanya beberapa yang mengerjakan, sedang siswa yang lain menyalin pekerjaan temannya. Akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan dan hal tersebut berakibat pula pada rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Penguasaan terhadap bidang studi matematika merupakan suatu keharusan, apalagi di era persaingan global seperti saat sekarang. Selain matematika sebagai pintu masuk menguasai sains dan teknologi yang berkembang dengan begitu pesat dewasa ini, dengan belajar matematika orang dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, kritis, dan kreatif, yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Sriyanto, 2007:8).

Adapun penjelasan yang diberikan oleh Hudoyo (1988), bahwa dalam matematika terdapat dua masalah yaitu masalah untuk “menemukan”, berupa teoretis atau praktis; abstrak atau konkrit; dan masalah untuk “membuktikan” yaitu untuk menunjukkan bahwa

suatu pernyataan itu benar atau salah. Masalah menemukan lebih penting dalam matematika elementer, sedangkan masalah untuk membuktikan lebih penting dalam matematika lanjut. Untuk terampil memecahkan masalah matematika, Polya (Suherman, 2003:91) mensyaratkan empat langkah (fase) penyelesaian yang harus dilakukan, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan.

Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman soal kepada siswa, kemudian melatih siswa memilih pendekatan atau strategi pemecahan masalah yang tepat, meningkatkan kemampuan operasi hitung di kalangan siswa serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menafsirkan solusi yang dibuat untuk pemecahan masalah tersebut.

Saat ini keadaan di lapangan belum sesuai dengan yang diharapkan. Selama ini proses pembelajaran matematika di sekolah kebanyakan berpusat/terfokus pada guru, serta dalam pelaksanaannya guru memegang kendali, memainkan peran aktif, sedangkan siswa cenderung pasif dalam menerima informasi, pengetahuan dan keterampilan dari guru. Dalam pembelajaran di sekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit dipahami oleh siswa. Akibatnya, matematika tidak terlihat sebagai sesuatu yang biasa digunakan orang dalam kehidupan sehari-hari tetapi sebagai suatu syarat yang harus dipelajari di sekolah. Sebagian orang menganggap pelajaran matematika tidak menyenangkan dan sulit (Soegeng, 2012: 18)

Hasil penelitian Animan (Zamzamudin, 2006:2) menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengubah soal matematika berbentuk soal cerita ke bentuk kalimat matematika tergolong rendah, yaitu dengan rata-rata 44,67%. Menurut hasil penelitian, Loviana (Zamzamudin, 2006:2) mengungkapkan bahwa persentase kesalahan sistematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita masih sangat tinggi yaitu 90,48%. Hasil

penjajakan yang dilakukan **Sriyanto, (2007:10)** menunjukkan bahwa umumnya proses pembelajaran matematika yang ditemuinya masih dilakukan secara konvensional, drill, bahkan ceramah.

Kenyataan diatas menunjukkan bahwa aktivitas belajar pada materi pelajaran matematika masih rendah. Rendahnya aktivitas belajar siswa karena kurangnya kesempatan berinteraksi di dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang terlibat aktif baik dari segi mental maupun fisik (**Sriyanto, 2007:12**).

Banyak hal yang melatarbelakangi aktivitas belajar siswa yang tidak mencapai ketuntasan dan juga tidak seperti harapan. Sebenarnya guru sendiri telah berupaya untuk mencari solusi dengan berbagai cara salah satunya dengan pembagian kelompok, akan tetapi terkadang hanya satu dua siswa yang bekerja dan teman kelompok yang lain bukan berdiskusi mengenai pelajaran tetapi hal di luar pembelajaran saat itu.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa, yaitu dengan menggunakan pembelajaran aktif di mana siswa melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan. Siswa menggunakan kemampuannya untuk melakukan pekerjaannya, mengeluarkan gagasan, memecahkan masalah dan dapat menerapkan apa yang mereka pelajari. Dalam belajar aktif yang paling penting bagi siswa perlu memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan dan mengerjakan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang akan dicapai. Keaktifan siswa dan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar (**Nurnamawi, 2013**).

Mencermati hal tersebut di atas, sudah saatnya untuk diadakan pembaharuan, pembelajaran matematika hendaknya lebih bervariasi metode maupun strateginya guna mengoptimalkan potensi siswa. Upaya-upaya guru dalam mengatur dan memberdayakan berbagai variabel pembelajaran, merupakan bagian penting dalam keberhasilan siswa

mencapai tujuan yang direncanakan. Oleh karena itu perlu menerapkan suatu metode belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari dengan pembelajaran yang menyenangkan dan juga aktif, sehingga mereka mempunyai keinginan lebih baik dalam aktivitas belajar di kelas.

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan belajar dan memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Djamarah & Aswan, 2006: 78).

Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya (dalam Depdiknas, 2005: 31). belajar aktif adalah "Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor". Seseorang yang telah melakukan aktivitas belajar, akan nampak perubahan, baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap juga perubahan.

Pembelajaran ini seharusnya berpusat pada siswa (student center), karena berhubungan dengan kondisi serta dapat mendidik siswa mandiri. Kegiatan pembelajaran ini dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal, mampu belajar mandiri, pembelajaran yang aktif, kreatif, dan lebih dimaknai siswa serta pola interaksi yang maksimal antara guru dan semua siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Solihatin & Raharjo, 2008:3).

Setiap orang dalam mengerjakan sesuatu termasuk kegiatan belajar selalu menginginkan prestasi belajar yang lebih baik. Prestasi belajar adalah proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh

siswa setelah menerima pengalaman belajar terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui hasil tes (dalam Nana Sudjana, 1989: 20). Dalam hal ini prestasi belajar diartikan sebagai suatu kemampuan atau tingkat penguasaan yang dicapai seseorang sebagai akibat kegiatan belajar mengajar.

Menurut Bloom (dalam Nana Sudjana, 1989: 22) mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Aspek psikologis intern dari hasil belajar siswa secara tidak langsung pengaruhnya ke dalam hal intelegensi dan kematangan siswa. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya memberi pengaruh yang positif. Jika siswa memiliki intelegensi yang rendah, ia perlu mendapat pendidikan dilembaga pendidikan khusus. Sedangkan kematangan adalah suatu tingkat / fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah matang belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar (Slameto, 2003:54-72).

Berbicara mengenai prestasi belajar, tidak akan lepas dari bahasan tentang aktivitas belajar. Dari aktivitas belajar akan diperoleh suatu hasil, umumnya disebut dengan hasil belajar. Untuk memperoleh hasil optimal dari proses belajar mengajar, haruslah dilakukan secara sadar dan sengaja serta terorganisir dengan baik. Dalam aktivitas belajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subyek belajar, dituntut

memiliki profil kualifikasi tertentu. Kualifikasi tersebut menyangkut : pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi (dalam Nana Sudjana, 1989: 24).

Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode yang tepat yakni pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator.

Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran siswa perlu belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, keterampilan kepada anggota lain dalam kelompoknya, sehingga belajar kooperatif dapat saling menguntungkan antara siswa yang berprestasi rendah dan siswa yang berprestasi tinggi.

Terdapat beberapa model pembelajaran yang telah dikenal di dunia pendidikan, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Metode ini berguna untuk diterapkan dalam semua mata pelajaran, namun peneliti memilih matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang digunakan untuk melakukan metode pembelajaran kooperatif ini. Hal ini dikarenakan peneliti mendapatkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di SMP Muhammadiyah 9 Bandung, bahwa nilai KKM yang terendah adalah mata pelajaran matematika. Jadi pelajaran matematika yang akan dibuat *sampel* dalam proses pembelajaran kooperatif. Kegiatan pembelajaran kooperatif ini dapat memaksimalkan potensi anak dan membuat siswa aktif dan kreatif, serta menyenangkan dan dapat lebih dimaknai oleh siswa.

Metode *cooperative learning* menurut Slavin, 1984 (Solihatin & Raharjo, 2007:4) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran kooperatif tidak hanya sekedar belajar

dalam kelompok, tetapi harus ada "struktur" dorongan dan tugas yang bersifat "kooperatif" sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif diantara anggota kelompok (Slavin, 1983; Stahl, 1994 dalam Solihatin & Raharjo, 2007:4).

Metode *cooperative learning* ini sesuai di dalam tugas perkembangan remaja awal yang salah satu tugas perkembangannya yaitu, "belajar bergaul atau berkelompok dengan teman sebaya laki-laki dan perempuan" (Havighurst, 1961).

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari banyak tipe, yang salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang digunakan peneliti adalah tipe NHT dikarenakan adanya beberapa kelebihan yang dapat diperoleh. Kelebihan NHT diantaranya sebagai berikut :

- 1) menyebabkan siswa aktif dalam menjawab pertanyaan.
- 2) melatih siswa berani dalam menyampaikan pendapat dan berani bicara di depan kelas.
- 3) memotivasi dalam belajar.
- 4) melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai pendapat teman dalam kelompok.

Pembelajaran kooperatif NHT merupakan salah satu model pembelajaran yang dilandasi oleh teori belajar konstruktivis. NHT (*Numbered Heads Together*) adalah merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang merupakan struktur sederhana dan terdiri atas beberapa tahapan yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi di antara para siswa (Spencer Kagan, 1998).

Kesulitan pemahaman materi yang dialami dapat dipecahkan bersama dengan anggota kelompok dengan bimbingan guru, untuk itu pembelajaran NHT menitikberatkan pada keaktifan siswa dan memerlukan interaksi sosial yang baik antara anggota kelompok. Pembelajaran tipe NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu,

pembelajaran tipe NHT juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama siswa.

Numbered Heads Together pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok. Ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok itu. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa, cara ini juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok (Kagan, 1989).

Metode ini memungkinkan untuk memacu semangat belajar siswa, baik yang mempunyai kemampuan rendah, sedang maupun tinggi. Semua siswa selalu mempersiapkan diri untuk mewakili kelompoknya. Siswa yang kemampuannya rendah akan berusaha meningkatkan kemampuannya dengan siswa lainnya. Demikian juga sebaliknya, siswa dengan kemampuan tinggi pun akan berusaha meningkatkan prestasi kelompoknya. Dengan demikian, keaktifan belajar siswa akan senantiasa terjaga. Menurut Nurnamawi (2013) metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Slavin (2008) menyatakan bahwa metode ini sangat tepat untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompoknya.

Model pembelajaran ini sangat tepat diterapkan pada pembelajaran matematika karena dalam mempelajari matematika, tidak cukup hanya dengan mengetahui dan menghafalkan konsep-konsep matematika tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan matematika dengan baik dan benar sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Sumarjito, 2011).

Hasil penelitian Sumarjito (dalam jurnal, *Biodedukasi* volume 2 No 1, 2011 : 2) menyimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran NHT dapat: (1) membuat siswa aktif

berpartisipasi dalam proses pembelajaran (2) membuat pembelajaran berpusat pada siswa (3) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode NIHT mendorong siswa untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain untuk menemukan dan merumuskan alternatif permasalahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi. Metode ini meningkatkan motivasi dan produktivitas siswa dalam belajar. Dalam pembelajaran kooperatif secara berkelompok dengan adanya pengajaran oleh teman, model oleh teman dan penghargaan kelompok yang didasarkan pada kinerja pembelajaran individual dapat memotivasi siswa untuk belajar (Slavin, 2008:92). Siswa yang kurang bersemangat belajar karena akan dibantu siswa lain yang lebih bersemangat dalam belajar, sehingga tercipta suasana belajar yang efektif. Dengan metode tersebut diharapkan pembelajaran khususnya matematika menjadi menarik penuh tantangan dan siswa dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"STUDI KOMPARATIF TENTANG AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA YANG MENDAPATKAN METODE COOPERATIVE LEARNING MODEL NHT (NUMBERED HEAD TOGETHER) DENGAN METODE KONVENSIONAL PADA SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 9 BANDUNG "**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi pokok permasalahan adalah aktivitas dan prestasi belajar siswa yang rendah dengan metode belajar konvensional yaitu metode ceramah dan menghafal materi yang berupa konsep dan pemahaman. Dengan demikian peneliti mencoba melakukan sebuah metode *cooperative learning* dengan model NHT. Siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Bandung.

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan belajar dan memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Djamarah & Aswan, 2006:78). Aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa di dalam kelas) dalam mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

Seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam Depdiknas, 2005: 31, belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Sedangkan Prestasi belajar adalah proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui hasil tes (dalam Nana Sudjana, 1989: 20). Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil tes belajar matematika siswa, setelah dilakukan metode *cooperative learning* model NHT.

Metode yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan metode *cooperative learning* model NHT. Metode

cooperative learning menurut Slavin, 1984 (Solihatin & Raharjo, 2007:4) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil. NHT merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan struktur sederhana dan terdiri atas beberapa tahapan yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi di antara para siswa (Spencer Kagan, 1998). NHT dalam penelitian ini adalah sebuah bentuk diskusi kelompok. Ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok itu. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa, cara ini juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Metode ini memungkinkan untuk memacu semangat belajar siswa, baik yang mempunyai kemampuan rendah, sedang maupun tinggi. Semua siswa selalu mempersiapkan diri untuk mewakili kelompoknya. Siswa yang kemampuannya rendah akan berusaha meningkatkan kemampuannya dengan siswa lainnya. Demikian juga sebaliknya, siswa dengan kemampuan tinggi pun akan berusaha meningkatkan prestasi kelompoknya.

Sesuai dengan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah yang dirumuskan oleh penulis yaitu: "Seberapa besar perbedaan tentang aktivitas dan prestasi belajar siswa yang mendapatkan metode *cooperative learning* model NHT dengan metode konvensional pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Bandung?"

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian ini, adalah :

- a. Untuk mengetahui perbedaan aktivitas belajar siswa yang mendapatkan metode *cooperative learning* model NHT dengan metode konvensional pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Bandung
- b. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa yang mendapatkan metode *cooperative learning* model NHT dengan metode konvensional pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Bandung

Tujuan dari penelitian ini, adalah:

- a. Untuk memperoleh seberapa besar perbedaan aktivitas belajar siswa yang mendapatkan metode *cooperative learning* model NHT dengan metode konvensional pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Bandung
- b. Untuk memperoleh seberapa besar perbedaan prestasi belajar siswa yang mendapatkan metode *cooperative learning* model NHT dengan metode konvensional pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 9 Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

a. Bagi Siswa

Siswa akan terlatih untuk selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif model NHT. Dengan selalu aktif mengikuti pembelajaran, maka akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar.

b. Bagi Peneliti

Melalui metode *Cooperative Learning* model NHT ini dapat diketahui secara langsung masalah pembelajaran yang ada di kelas, khususnya dalam hal meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.